

**KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA  
MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
BHAKTI KENCANA BANDUNG**

**Raihany Sholihatul Mukaromah\*, Susan Irawan**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jl. Raya Soekarno  
Hatta No. 754, Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

\*[raihany.sholihatul@bku.ac.id](mailto:raihany.sholihatul@bku.ac.id)

**ABSTRAK**

Aktif berorganisasi memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Hambatan bagi mahasiswa yang terbiasa aktif berorganisasi secara langsung kini harus online dan kendala sinyal internet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan. Jenis penelitian ini deskriptif korelatif dengan *cross sectional*. Populasi 277 mahasiswa dan *teknik sampling purposive sampling* dimana sampel diambil sebanyak 74 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner keaktifan organisasi dan observasi indeks prestasi. Analisis univariat dan bivariate dengan uji *Spearman Rank*. Hasil Penelitian gambaran keaktifan organisasi tinggi sebesar 52,7% dan gambaran IPK meningkat sebesar 83,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan  $P_{value} < 0,05$  yaitu 0,036 dan hasil *coefficient correlation* sebesar 0,244. Ada hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar. Mahasiswa merasa bahwa dengan mengikuti organisasi memberikan hal positif dalam dirinya yaitu, meningkatkan jiwa kepemimpinan. Diharapkan fakultas keperawatan dapat memotivasi organisasi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dengan memberikan apresiasi seperti *organization of the year* pada tingkat fakultas.

Kata kunci: keaktifan organisasi; mahasiswa keperawatan; prestasi belajar mahasiswa

**ORGANIZATIONAL ACTIVENESS WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN  
UNIVERSITY FACULTY OF NURSING STUDENTS  
BHAKTI KENCANA BANDUNG**

**ABSTRACT**

*Organized activities provide valuable experience for students in communicating opinions. For students active in organizing directly are now online, it is difficult to divide time between organization and student achievement. The purpose of this study was to determine the relationship between organizational activity and learning achievement in student. This research used descriptive correlative with a cross sectional. The population of 277 student organizations with a sampling technique purposive sampling and samples of 74 respondents. The instruments used are questionnaires and GPA observations. Data analysis univariate and bivariate with SpearmanRank test. Description with high activity is 52,7% and description GPA by 83,8%. The results of this study indicate that the P-value <0,05 is 0,036 and the correlation coefficient is 0,244. There is a positive correlation organizational activity with learning achievement. Students feel that participating in organizations gives positive things to themselves, improving leadership skills. It is hoped that the Faculty of Nursing can motivate students, especially student organizations to increase activity by giving appreciation such as organization of the year at the faculty level, both online and offline.*

*Keywords: activeness organization, learning achievement; nursing students*

## PENDAHULUAN

Dalam undang-undang no 38 tahun 2014, perguruan tinggi yang memiliki pendidikan keperawatan termasuk instansi pendidikan. Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kompetensi, akhlak dan moralitas untuk negara yang cerdas (Sujana, 2019). Pendidikan bertujuan untuk menjadikan seseorang yang terpelajar sebagai pribadi yang baik dan berwawasan pengetahuan (Sujana, 2019). Berdasarkan PDDIKTI tahun 2021 jumlah mahasiswa kesehatan di Indonesia sebanyak 532.935 orang yang tersebar di 3.640 perguruan tinggi. Mahasiswa keperawatan mulai tertarik dan aktif mengikuti kegiatan organisasi karena dapat berpengaruh pada kemampuan interpersonal (Andri Purwandari, 2019). Kemampuan interpersonal ini dilihat dari sikap jujur dan tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain, rasa keterbukaan, kemampuan menghadapi suatu konflik dan kemampuan dukungan emosional seperti rasa empati dan rasa kepedulian (Andri Purwandari, 2019). Dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari organisasi dapat mengembangkan kemampuan interpersonal pada mahasiswa keperawatan (Andri Purwandari, 2019).

Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengubah perilaku dan berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2015). Beberapa faktor terkait dengan prestasi belajar yaitu, faktor dalam dan faktor luar. Pada faktor dalam yaitu, faktor jasmaniyah, faktor psikologis, faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada faktor luar yaitu, faktor masyarakat yaitu, aktif organisasi dimana mahasiswa yang aktif organisasi memiliki banyak peran baik di kampus ataupun dimasyarakat sehingga aktivitasnya bernilai positif bagi kemampuannya (Slameto, 2015). Prestasi belajar seorang mahasiswa ialah sebuah indikator keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian yang telah diselesaikan dalam catatan akademik mereka (Triana, 2011). Evaluasi prestasi belajar dapat dinilai dari dua hal yaitu, penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria (Muhibbinsyah, 2017). Menurut Jihad & Haris indikator prestasi belajar mahasiswa ada dua yaitu, rata-rata nilai semester (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) (Saripah, 2019). Pentingnya belajar dibedakan menjadi dua yaitu: terhadap perkembangan manusia dan kehidupan. Dalam perkembangan manusia seseorang dengan kemampuan belajar yang baik akan menghasilkan proses perkembangan yang berkualitas baik yang dihasilkan dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pola hidup seseorang belajar cukup penting karena belajar adalah cara untuk menopang kehidupan agar manusia tidak tertindas (Muhibbinsyah, 2017).

Organisasi yaitu segala sesuatu yang saling terhubung dalam mencapai tujuan bersama (James dalam Efendi, 2014). Keaktifan organisasi merupakan peran penting dalam organisasi, yang dapat berdampak positif pada perubahan perilaku (Suryosubroto, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu minat perhatian, jelas tujuan instruksional, potensi belajar, mengetahui cara kerja dan aktivitas berdiskusi (Suryosubroto, 2009). Indikator keaktifan organisasi meliputi lima aspek yaitu absensi tiap pertemuan, amanah jabatan yang diemban, memberikan kritik, pendapat, saran bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, motivasi anggota (Suryosubroto, 2009). Dampak positif dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi dalam penelitian (Rosyid, 2009) dimana Ibid mengemukakan bahwa ketika ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi yaitu: mengeluarkan isi pikiran dapat memberikan ketenangan, perasaan nyaman ketika berada di lingkungan perkuliahan, punya waktu banyak untuk berdiskusi dengan teman maupun anggota organisasi, dapat memberikan energi positif /motivasi terhadap orang lain, meningkatkan kemampuan dalam manajemen diri maupun organisasi. Sedangkan, dampak negatif apabila tidak aktif mengikuti organisasi yaitu : kemampuan *soft skill* dalam diri kurang, kurangnya kepekaan terhadap issue yang terjadi di lingkungan, komunikasi dengan mahasiswa lain mengenai keilmuan kurang, sikap kepemimpinan dalam diri kurang muncul.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2021 dengan wawancara dan kuesioner, Pada 5 mahasiswa Fakultas Farmasi mengatakan perkuliahan dilaksanakan online akan tetapi, apabila ada praktek di laboratorium maka perlu ke kampus kemudian, jadwal organisasi pun karena online tidak mengganggu perkuliahan dan nilai IPK yaitu, > 3,00. Pada 5 mahasiswa Fakultas Kesehatan yaitu, Prodi Kesehatan Masyarakat mengatakan perkuliahan dilaksanakan sama online termasuk praktek namun tidak mengganggu jadwal organisasi dan nilai IPK yaitu, > 3,00. Sedangkan, 5 Mahasiswa Fakultas Keperawatan mengatakan jadwal organisasi cukup mengganggu akademik karena jadwal yang bentrok dan 3 mahasiswa fakultas keperawatan nilai IPK < 3,00. 2 mahasiswa fakultas keperawatan nilai IPK > 3,00. Dari program studi sarjana keperawatan sebanyak 13 orang dan prodi diploma keperawatan sebanyak 7 orang. 9 mahasiswa memilih faktor kemasyarakatan yaitu aktif dalam organisasi cukup menghambat saat belajar diperkuliahan karena banyak tenaga, pikiran yang dikeluarkan sehingga perlu membagi waktu dengan baik. Sedangkan 3 mahasiswa memilih faktor jasmaniyah karena terkadang cukup melelahkan ketika harus membagi antar perkuliahan dengan organisasi, 3 mahasiswa lainnya memilih faktor psikologis karena fokus dan pikirannya terbagi sehingga kadang mempengaruhi emosional, 3 mahasiswa memilih faktor keluarga karena terkadang ketika sibuk waktu bersama dengan keluarga menjadi berkurang.

Dari 7 mahasiswa dari 20 mahasiswa memilih untuk tidak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Alasan tidak mengikuti organisasi di kampus karena takut tidak bisa membagi tanggung jawab antara kuliah dengan organisasi, ada juga yang sudah punya pengalaman organisasi di sekolah menengahnya sehingga tidak ingin melanjutkan dan kurangnya minat atau ketertarikan untuk mengikuti organisasi yang ada di kampus. Pada mahasiswa aktif organisasi manfaat yang dirasakan saat berorganisasi yaitu, dapat menambah relasi pertemanan dan meningkatkan *softskill*. Kesulitan yang dirasakan mahasiswa aktif organisasi yaitu, sulit membagi tanggung jawab antara belajar, tugas dan organisasi dan kesulitan koordinasi dengan anggota pengurus. Bagi mahasiswa yang tidak berorganisasi kesulitan yang dirasakan yaitu, kurangnya relasi, sulit membagi tanggung jawab, finansial dan pikiran dan sulit berkerjasama dengan orang lain. Pada beberapa mahasiswa nilai IPK yang didapatkan mahasiswa yang pernah mengikuti organisasi di kampus cenderung diangka rata-rata IPK 3,0-3,5 sebanyak 12 orang diantaranya yang aktif organisasi sebanyak 6 orang dan yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 6 orang. Pada rentang IPK > 3,5 sebanyak 4 orang dimana mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa aktif organisasi. Namun, adapula yang IPK < 2,75 sebanyak 4 orang dimana 3 orang yang merupakan mahasiswa aktif organisasi dan 1 orang belum pernah mengikuti organisasi. Mahasiswa yang aktif organisasi saat ini banyak program kerja yang dilakukan secara online. Hal ini menimbulkan keaktifan pada saat rapat berkurang karena kendala sinyal setiap daerah berbeda-beda. Beberapa mahasiswa juga mengatakan pernah tidak sempat membaca materi kuliah saat sebelum perkuliahan dimulai karena sulit membagi waktu kuliah dengan organisasi dan ada juga karena faktor diri sendiri yaitu malas.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa ketika mahasiswa aktif dalam organisasi maka tanggung jawab yang diemban akan bertambah dan hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut dimana ada yang prestasi belajarnya semakin membaik ada juga yang kurang baik. Pada penelitian kali ini yang akan dilaksanakan dengan sasaran mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi serta menggunakan *uji Spearman Rank*. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*

## METODE

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan *uji Spearman Rank*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* dimana pengambilan sampel diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Skala yang digunakan skala likert dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner keaktifan berorganisasi yang dibuat oleh penulis dengan memperhatikan indikator keaktifan dari Suryosubroto (2009) berisi 20 pertanyaan dan sudah diuji validitas  $\geq 0,444$  dan uji reliabilitas 0,872. Hasil ukur dari kuesioner ini yaitu keaktifan organisasi rendah  $< 61,98$  dan keaktifan organisasi tinggi  $> 61,98$ . Instrumen lainnya adalah Observasi IPK melihat dari selisih nilai Indeks Prestasi sebelum masuk organisasi dan saat organisasi (Semester genap dan ganjil) yaitu, angkatan 2017 dari semester 6 ke semester 7, angkatan 2018 dari semester 4 ke semester 5 dan angkatan 2019 dari semester 2 ke semester 3.

Populasi 277 mahasiswa Fakultas Keperawatan dan sampel yang diambil 74 mahasiswa. Kriteria sampel yaitu, kriteria inklusinya adalah responden merupakan mahasiswa keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dan kriteria eksklusinya yaitu, mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi luar kampus. Pengolahan data adalah proses mendapatkan data dari setiap variabel penelitian dengan cara pengeditan data (*editing*), *coding* (pengkodean) dan transformasi data serta tabulasi/ penyederhanaan data (Dikti, 2008), Analisis data menggunakan analisis bivariat yakni analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi dengan menggunakan *uji Spearman Rank* untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel (Latief, 2016).

## HASIL

Tabel 1.  
Gambaran Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung (n=74)

Keaktifan Berorganisasi	f	%
Rendah	35	47,3
Tinggi	39	52,7

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 39 mahasiswa (52,7%) memiliki keaktifan berorganisasi yang tinggi. Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Gambaran pada prestasi belajar dihitung dari selisih IPK sebelum dan saat berorganisasi kemudian di kategorikan 1 = menurun dan 2 = meningkat lalu, dimasukkan kedalam SPSS.16.0 untuk melihat berapa persen IPK meningkat atau menurun sehingga didapat hasil hitung persentase dari 74 responden.

Tabel 2  
Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Prestasi Belajar Mahasiswa	f	%
Menurun	12	16,2
Meningkat	62	83,8

Tabel 2 menunjukkan hampir seluruhnya mahasiswa yaitu, 62 mahasiswa (83,8%) memiliki prestasi belajar yang meningkat. Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, dianalisis menggunakan rumus *spearman rank*.

Tabel 3  
Hasil Analisis Spearman Rank hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Keaktifan Berorganisasi	Prestasi Belajar				<i>P value</i>	<i>CC</i>
	Menurun		Meningkat			
	f	%	f	%		
Rendah	9	12,2	26	35,1	0,036	0,244
Tinggi	3	4,1	36	48,6		

Mahasiswa yang mengikuti organisasi dan keaktifannya tinggi serta prestasinya meningkat sebanyak 36 mahasiswa (48,6%). Dari nilai *Coefficient Correlation* sebesar 0,244 termasuk hubungan rendah atau lemah dan *p-value* sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 artinya terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Keaktifan berorganisasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Berdasarkan hasil diatas gambaran keaktifan berorganisasi pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagian besar mahasiswa yaitu 39 mahasiswa (52,7%) memiliki keaktifan berorganisasi yang tinggi dan hampir setengahnya mahasiswa yaitu, 35 mahasiswa (47,3%) yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah. Organisasi yang keaktifannya tinggi yaitu HIMSAKA sebanyak 17 responden, BEM Fakultas Keperawatan sebanyak 9 responden, UKM Tim kesehatan sebanyak 8 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 7 responden, HIMADIKA dan BEM Universitas masing-masing sebanyak 5 responden UKM LDK sebanyak 2 responden, UKM Mapala sebanyak 2 responden UKM Volly sebanyak 2 responden dan DPM Universitas Bhakti Kencana Bandung serta BEM Universitas Bhakti Kencana sebanyak 1 responden.

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung paling banyak memilih jawaban pertanyaan kuesioner keaktifan berorganisasi *favorable* yaitu, aspek memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dengan hasil 50 responden memilih selalu ,dan pertanyaan *unfavorable* yaitu, pada aspek kesediaan anggota untukberkorban dengan hasil 15 responden memilih tidak pernah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hardiansah (2019), memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi ini berdampak baik dimana jika pengurus aktif dalam rapat memberi masukan sesering mungkin maka di perkuliahan juga akan aktif dan terbiasa memberikan pendapat. Aspek ini sesuai dengan distribusi pernyataan nomor 11 sebanyak 50 responden dimana isi instrumennya yaitu, mahasiswa menghargai pendapat orang lain meskipun ada perbedaan pendapat dengannya. Sedangkan, kesediaan anggota untuk berkorban akan terlihat ketika pelaksanaan kegiatan ia hadir tetapi, ketika rapat tidak semuanya hadir. Pengurus akan berkorban demi kesuksesan sebuah kegiatan meskipun terkadang hingga izin tidak mengikuti perkuliahan Hal inilah merupakan hal negatif dalam pengorbanan. Aspek ini sesuai dengan distribusi pernyataan nomor 15 sebanyak 15 responden yaitu isi instrumennya adalah mahasiswa ikut menjadi delegasi/perwakilan dari organisasi untuk hadir dalam suatu acara.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi tinggi lebih banyak daripada mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah karena antusias tinggi mahasiswa yang aktif organisasi untuk mengeluarkan ide-ide dalam pikiran serta berusaha hadir meski sinyal menjadi penghalang .Mahasiswa juga berusaha maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam organisasi dan berusaha mencari tahu apa

saja tugas yang akan dijalannya saat melaksanakan kegiatan serta mampu melaksanakan amanah apabila diberi tanggung jawab sebagai ketua pelaksana kegiatan. Selain itu, mahasiswa sering memberikan masukan kritik dan saran mengenai issue yang terjadi di lingkungan kampus maupun sekitar dan mencari solusi dengan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut meskipun terkadang seringkali berbeda pendapat, mahasiswa aktif sangat menghargai pendapat karena hal tersebut sangat wajar terjadi. Anggota pengurus yang aktif akan mencari kelebihan dan kekurangan organisasi lain sebagai bahan masukan organisasi baik itu dari rapat diskusi, mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan ataupun masukan dari alumni. Mahasiswa yang aktif akan merelakan separuh waktunya demi organisasi yang diikutinya karena komitmen yang telah dipegang seperti berusaha mendahulukan mengikuti rapat meskipun ada kegiatan lain dengan waktu bersamaan. Kemudian, motivasi anggota mulai muncul ketika mahasiswa aktif merasakan sisi positif dari mengikuti organisasi yaitu, *soft skill* yang meningkat, jiwa kepemimpinan meningkat dan terbiasa berbicara depan umum. Mahasiswa juga terpacu untuk terus berperan aktif saat berdiskusi dan berusaha keras agar tercapai tujuan organisasi. Pada hasil instrumen keaktifan berorganisasi paling banyak dipilih yaitu, memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dimana mahasiswa dapat memberikan masukan-masukannya untuk mencapai visi misi yang telah ditargetkan.

### **Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Berdasarkan hasil menunjukkan hampir seluruh mahasiswa yaitu, 62 mahasiswa (83,8%) prestasi belajarnya meningkat dan sebagian kecil mahasiswa yaitu, 12 mahasiswa (16,2%) prestasi belajarnya menurun. Menurut Fathurrohman dalam Udam dan Ranimpi (2019) prestasi belajar dapat diraih dari apa yang telah dikerjakan mahasiswa. Prestasi belajar inilah sebagai patokan mahasiswa untuk bisa lanjut ke mata kuliah berikutnya (Hardiansah, 2019). Mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa untuk memahami sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang diajarkan, dilihat melalui indeks prestasi mahasiswa karena sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Muhibbinsyah, 2017). Slameto (2015) menguraikan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu faktor jasmaniyah, faktor kelelahan, cacat tubuh, faktor psikologis, inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan. Kemudian faktor dalam meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat diantaranya aktif organisasi, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Hasil dari observasi nilai IPK semester genap dan semester ganjil dimana untuk tingkat II diambil semester 2 dan semester 3, kemudian untuk tingkat III diambil semester 4 dan semester 5, lalu untuk tingkat IV diambil semester 6 dan semester 7. Hasil observasi rata-rata selisih nilai IPK menurun pada tingkat II – tingkat IV yaitu, 0,078167 dimana rentangnya dari 0,01- 0,193 angka menurunnya dan rata-rata selisih nilai IPK meningkat pada tingkat II – tingkat IV yaitu, 0,106683 dimana rentangnya dari 0,013- 0,69 angka meningkatnya Hasil penelitian diatas menunjukkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan yang meningkat lebih banyak daripada mahasiswa yang prestasi belajarnya menurun. Berdasarkan hasil observasi nilai IPK bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan sebagian besar prestasi belajarnya meningkat dapat disebabkan karena mungkin dari mahasiswa yang berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai *deadline* dan juga meskipun ada kegiatan lain dapat menyeimbangkan waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi & Pahlevi, 2020), bahwa peningkatan IPK dapat terjadi apabila mahasiswa tersebut dapat menyeimbangkan antara aktif organisasi dengan kegiatan perkuliahan dan kemampuan dalam *public speaking* pun dapat tambah berkembang sehingga terpacu untuk terus berkembang mengikuti kegiatan kompetisi-kompetisi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagian kecil yang IPK nya menurun menurut (Fauzi & Pahlevi,

2020) bisa saja disebabkan karena terlalu sibuk dengan organisasi sehingga tugas perkuliahan dinomorduakan dan akhirnya terganggu prestasi belajarnya.

### **Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi tinggi dan memiliki prestasi belajar meningkat 36 mahasiswa (48,6%). Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan tinggi dan prestasi belajar meningkat yaitu HIMSAKA sebanyak 17 responden, BEM Fakultas Keperawatan sebanyak 9 responden, UKM Tim kesehatan sebanyak 8 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 7 responden, BEM Universitas sebanyak 6 responden, HIMADIKa sebanyak 5 responden, UKMLDK sebanyak 2 responden, UKM Mapala sebanyak 2 responden UKM Volly sebanyak 2 responden dan DPM Universitas Bhakti Kencana Bandung sebanyak 1 responden. Selain itu beberapa responden juga ada yang mengikuti 2-3 organisasi dikampus seperti UKM menwa, padus, *english club*, mapala, taekwondo, basket, lembaga pers mahasiswa, majelis ilmu hipnoterapi, futsal dan voly.

Hasil penelitian pada mahasiswa keperawatan yang aktif organisasi di Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yaitu, sebagian besar prestasinya meningkat ini bisa terjadi karena minat mahasiswa dalam diskusi organisasi dimana memunculkan mahasiswa sering hadir dalam setiap pertemuan rapat kegiatan meskipun terkadang kendala sinyal karena daerah yang berbeda-beda ataupun aktivitas lainnya dan juga mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik antara jadwal kuliah dengan organisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas kuliah. Selain itu, banyaknya mahasiswa yang tertarik untuk aktif dalam memberikan kritik, saran dan pendapat bagi peningkatan organisasi dengan mencoba mencari akar permasalahan atas issue yang terjadi di lingkungan sekitar dan dibahas dalam diskusi bersama anggota organisasi agar menemukan solusi yang tepat atas issue tersebut. Selain itu, mahasiswa memberikan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi organisasi agar masalah yang sebelumnya terjadi dapat diantisipasi karena adanya saran tersebut.

Apabila saat berdiskusi ada perbedaan pendapat dari anggota, aktivis mahasiswa akan berusaha menghargai pendapat tersebut karena hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi dalam organisasi. Mahasiswa merasa bahwa dengan mengikuti organisasi memberikan hal positif dalam dirinya yaitu, meningkatkan jiwa kepemimpinan, mengembangkan bakat lainnya, seperti *public speaking*, kerjasama dalam tim, belajar berusaha berperan dalam divisi. Kemudian mahasiswa yang aktif memiliki motivasi sehingga terpacu untuk terus aktif organisasi dan membuat prestasi belajarnya semakin membaik karena termotivasi untuk berusaha bertanggung jawab dengan keduanya, yaitu organisasi dan kuliah karena ketika pelantikan organisasi telah berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggoro dalam Effendi dkk,2020) mengatakan bahwa IPK mahasiswa aktif organisasi dengan yang tidak berorganisasi memiliki perbedaan yaitu,  $p = 0,003$ . Dalam pembahasannya mahasiswa yang aktif organisasi memiliki cara pandang terhadap diri sendiri lebih baik dalam hal prestasi belajar dibanding mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Selain itu, dalam (Budiarti, 2019) aktivis mahasiswa berusaha untuk bertanggung jawab dalam akademis maupun non akademis serta mampu bekerjasama dengan baik. Berikutnya mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi rendah dengan prestasi belajar yang menurun sebanyak 9 mahasiswa (12,2%) dimana sebagian kecil mahasiswa yang memiliki keaktifan berorganisasi yang rendah dan prestasi belajar menurun. Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan rendah dan prestasi belajar menurun yaitu HIMADIKa sebanyak 2 responden, DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 2 responden dan HIMSAKA

sebanyak 1 responden. Ada juga mahasiswa yang mengikuti 2-3 organisasi lainnya seperti UKM Kewirausahaan dan UKM Futsal. Hal ini bisa terjadi karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu bisa dari faktor dalam seperti faktor jasmaniyah ataupun faktor kelelahan. Faktor-faktor ini dikemukakan oleh (Slameto,2015) dimana faktor jasmaniyah ini lebih kepada kesehatan secara fisik dimana apabila kesehatan menurun karena banyaknya aktivitas dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemudian faktor kelelahan, dimana mahasiswa keperawatan merasa lelah karena adanya beberapa tugas dengan *deadline* berdekatan seperti SGD (*Small Guide Discussion*) yang bisa dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, praktikum yang dilaksanakan online dengan membuat video dan tugas-tugas lainnya dengan media video. Hal ini perlu persiapan yang tidak sebentar sehingga terkadang mahasiswa keperawatan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas kuliah. Selain karena banyaknya tugas, kegiatan organisasi pun banyak yang harus dipersiapkan hingga mahasiswa keperawatan tersebut merasa lelah akan keduanya yang akhirnya minat mahasiswa untuk aktif berkurang. Menurut Slameto (2015) rasa lelah tersebut bisa terjadi adalah karena otak sulit berfungsi, seolah-olah otak sudah kehabisan kapasitas kerjanya. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa ketika dipertengahan periode jabatan organisasi mulai hilang motivasi karena mungkin saja dari beban tugas kuliah dan organisasi yang meningkat, konflik dengan anggota organisasi, ataupun mulai hilang tujuan awal masuk organisasi. Maka dari itu beberapa organisasi mahasiswa setiap bulan melakukan evaluasi anggota dan memberikan penghargaan *divisi of the month* sebagai bentuk apresiasi dari kinerja anggota divisi tersebut dalam organisasi dan juga perlu adanya bentuk apresiasi dari pihak kampus agar mahasiswa organisasi dapat menunjukkan semangat dan antusias dalam berorganisasi misalnya seperti *organization of the year*.

Mahasiswa yang mempunyai keaktifan berorganisasi rendah dan prestasi belajar yang meningkat sebesar 26 mahasiswa (35,1%). Organisasi yang memiliki pengurus dengan keaktifan rendah dan prestasi belajarnya meningkat yaitu DPM Fakultas Keperawatan sebanyak 4 responden, HIMSAKA sebanyak 3 responden. BEM Fakultas Keperawatan dan padus sebanyak 1 responden, dan UKM Tim Kesehatan dan UKM Kewirausahaan. Dalam penelitian Lestari (2019) apabila keaktifan dalam organisasi rendah, maka prestasi belajarnya akan tinggi yaitu dari faktor motivasi dimana semangat yang tinggi dalam belajar agar target –target yang diinginkan dapat tercapai serta adanya keinginan besar untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan *deadline*. Mahasiswa merasa harus menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu agar tidak kelelahan ketika ada tugas baru yang akan datang. Hal ini sejalan dengan (Lestari, 2019) mahasiswa memperdalam matakuliah yang sedang dipelajari dan minat dalam organisasi berkurang karena terlalu fokus dengan akademisnya

Berikutnya mahasiswa yang mempunyai keaktifan tinggi dan memiliki prestasi belajar menurun sebanyak 3 mahasiswa (4,1%). Organisasi dengan pengurus yang memiliki keaktifan tinggi dan prestasi belajar menurun yaitu HIMADIKA sebanyak 5 responden, Tim Kesehatan sebanyak 1 responden dan HIMSAKA dengan UKM Basket yang diikutinya sebanyak 1 responden. Dalam penelitian (Saepuloh, 2017) hal ini bisa terjadi karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor minat dan faktor kelelahan. Mahasiswa organisasi dengan minat yang tinggi disebabkan karena beranggapan dapat mengeluarkan bakat yang dimiliki atau pendapat yang ingin diutarakan dan juga menambah relasi pertemanan tetapi, rasa peduli terhadap pembelajaran mata kuliah berkurang dimana mengakibatkan prestasi belajar menurun. Pada mahasiswa keperawatan keaktifan tinggi ini bisa terjadi karena adanya perasaan senang bisa mengeluarkan isi pikiran, bertukar pendapat dengan yang lain dan bertemu dengan mahasiswa lain yang ternyata memiliki hobi yang sama dimana dapat memberikan rasa nyaman pada mahasiswa tersebut dalam menjalani program kerja organisasi dengan sepenuh hati dan

mengabaikan tugas-tugas dalam kuliah karena banyak dan dianggap sulit dikerjakan yang berujung pada kemalasan. Akibatnya prestasinya menurun.

## SIMPULAN

Keaktifan berorganisasi mahasiswa Fakultas Keperawatan didapat 74 responden, dimana sebagian kecil keaktifan yang rendah sebanyak 35 mahasiswa dan hampir seluruhnya keaktifan organisasi tinggi sebanyak 39 mahasiswa. Keaktifan yang tinggi bisa disebabkan mahasiswa merasa bahwa dengan mengikuti organisasi memberikan hal positif dalam dirinya yaitu, meningkatkan jiwa kepemimpinan, mengembangkan bakat lainnya, seperti *public speaking*, kerjasama dalam tim, belajar berusaha berperan dalam divisi. Prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan didapat, bahwa sebagian kecil IPK yang menurun sebanyak 12 mahasiswa dan hampir seluruhnya IPK yang meningkat sebanyak 62 mahasiswa. Peningkatan IPK dapat terjadi karena mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik antara jadwal kuliah dengan organisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas kuliah. Hasil dengan uji korelasi *rankspearman* bahwa  $P_{\text{value}} < 0,05$  yaitu 0,036 dan hasil *coefficient correlation* sebesar 0,244 dimana  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004), *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Andri Purwandari, Sri. Sundari. (2019). *Uji Komparasi Kemampuan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalankan Problem-Based Learning*, <https://doi.org/10.36577/jkhh.v5i1.72> , diperoleh tanggal 1 April 2021.
- Budiarti, Melati. (2019). *Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen* (Doctoral dissertation).
- Effendi, Hendra., Lisiswanti, Rika., Sari, Merry. Indah., & Kurniawan, Betta. (2020). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Manajemen Waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Angkatan tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. MEDULA, 10(1), 5-10.*
- Fauzi, Ahmad. Ali., & Pahlevi, Triesninda. (2020). *Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 449–457.*
- Hardiansah, Firman. Muhammad. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 3, 47–54.* <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>
- Jihad, Asep., Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo. Pinky
- Lestari, Asri. Vevi. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). *Skripsi*.
- PDDIKTI. (2021). <https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa> diperoleh pada tanggal 25 Maret 2021

- Rosyid, Achmad. (2009). *Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dengan Etos Kerja Alumni Stain Salatiga Jurusan Tarbiyah Yang Bekerja Di Sltip Dan Slta Kota Salatiga Tahun 2009. Skripsi*, 1–173.
- Saepuloh, Dadang. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Jurnal JIPIS*, 25(2), 27-38.
- Saripah. (2019). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi*, 11(1), 1–14.
- Sujana, I. Wayan. Cong. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi WidyaJurnal Pendidikan Dasar*, 4(1,29,<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, muhibbin. (2017). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Triana, Endah. (2011). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Udam, Yuliana. Amrita., & Ranimpi, Yulius. Y. (2019). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar dan Status Kesehatan Mental pada Mahasiswa FISIP di Universitas Cenderawasih Papua. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 702. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.386>
- Undang-Undang No 38 Tahun 2014 melalui database peraturan <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-38-tahun-2014> diperoleh tanggal 25 Maret 2021